

Sikap Orang Tua dan Siswa Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M pada Pembukaan Sekolah Tatap Muka di Masa Pandemi COVID-19

Parents and Students Attitude Towards Applying 5M Health Protocols on the Opening of Face-To-Face School During COVID-19 Pandemic

Ai Evi¹, Tuti Surtimanah¹, Mila Mardotillah¹

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung, 40282

*Korespondensi penulis:
tutisurtimanah@stikesdhhb.ac.id

Diterima (<i>Received</i>)	: 31 Desember 2021
Direvisi (<i>Revised</i>)	: 31 Desember 2021
Diterima untuk diterbitkan (<i>Accepted</i>)	: 31 Desember 2021

ABSTRAK

Latar Belakang. COVID-19 menjadi pandemi global, kasus baru COVID-19 masih terus bertambah dan memengaruhi segala bidang kehidupan termasuk sekolah harus dilakukan secara daring. Ada keinginan membuka sekolah tatap muka langsung, untuk itu perlu diketahui sikap siswa dan orang tua terkait penerapan protokol kesehatan sebagai masukan untuk kebijakan.

Tujuan. identifikasi sikap orang tua dan siswa terhadap penerapan protokol kesehatan 5M pada pembukaan sekolah tatap muka dimasa pandemi COVID-19.

Metode. Menggunakan disain penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi siswa dan orang tua siswa Madrasah Aliyah 384 orang dengan sampel purposif 160 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dikemas menggunakan *Google form*.

Hasil. Sebanyak 86,3% orang tua dan 82,5% siswa bersikap positif (mendukung) penerapan protokol kesehatan 5M. Tidak adanya signifikan ($p\text{-value}=0,469$) antara sikap orang tua dan siswa. Sebagian besar orang tua (88,8%) dan siswa (90%) menyatakan tidak ada hambatan dalam penerapan protokol kesehatan 5M.

Kesimpulan. Orang tua dan siswa sama-sama bersikap positif (mendukung) penerapan protokol kesehatan 5M pada pembukaan sekolah tatap muka di masa pandemic COVID-19. Orang tua diharapkan mendorong dan memfasilitasi siswa menerapkan 5M secara konsisten, sekolah mempersiapkan pengaturan pelaksanaan dan penyediaan sarana pendukung penerapan 5M.

Kata Kunci: penularan, masker, cuci tangan, jaga jarak, batasi bepergian

ABSTRACT

Background. COVID-19 is a global pandemic. New cases of COVID-19 continue to grow and affect all areas of life, including schools that must be conducted online. There is a desire to open a face-to-face school; therefore, it is necessary to know the attitudes of students and parents regarding the implementation of health protocols as input for the policy.

Objective. identify parents' and students' attitudes towards applying the 5M health protocol at the opening of face-to-face schools during the COVID-19 pandemic.

Method. used comparative descriptive research design with a cross-sectional approach. The population of parents and students are 384 people, with a purposive sample of 160 people. The data was collected using questionnaires packaged in Google forms.

Results. 86.3% of parents and 82.5% of students supported the implementation of the 5M. There was no significant difference ($p\text{-value}=0.469$) between parents' and students' attitudes. Most parents (88.8%) and students (90%) stated no obstacles in implementing the 5M health protocol.

Conclusion: Parents and students positively support implementing the 5M health protocol at the opening of face-to-face schools during the COVID-19 pandemic. Parents should encourage and facilitate students to apply 5M consistently, schools prepare implementation arrangements and provide supporting facilities for implementing 5M

Keywords: transmission, masks, wash hands, keep your distance, limit travel

LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 ditetapkan WHO 11 Maret 2020, sedangkan pemerintah Indonesia menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pada tanggal 11 Maret 2020. COVID-19 adalah penyakit baru, kunci pencegahannya adalah pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar.¹ Pandemi berdampak pada bidang sosial maupun ekonomi masyarakat. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemudian menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) diambil pemerintah sebagai upaya memutus penularan dan persebaran virus corona. Hal itu mendorong masyarakat berperilaku sesuai protokol kesehatan 5M. Berbagai aspek kehidupan masyarakat berubah secara cepat di masa pandemi ini.²

Salah satu bidang terdampak adalah bidang pendidikan. Selain meniadakan kegiatan pendidikan di sekolah, COVID-19 juga mengganggu kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Penularan COVID-19 melalui kontak fisik juga menghalangi manusia dalam mengaktualisasikan dirinya sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi.³

Keluarga umumnya tidak terbiasa anak-anaknya sekolah dari rumah. Hal ini mempengaruhi kebiasaan orang tua yang biasanya sibuk bekerja di luar rumah. Anak-anak mengalami perubahan karena biasanya bertemu langsung dengan guru. Hal lain adalah bertambahnya pengeluaran keluarga untuk menyediakan kuota internet. Di daerah terpencil anak sekolah kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi internet belum dapat diakses atau sangat terbatas. Penutupan sementara sekolah untuk menahan penularan COVID-19 berdampak pada siswa. Proses belajar langsung antara siswa dan guru tidak terjadi dan berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid.⁴

Ada keinginan sekolah tatap muka secara terbatas segera dibuka karena berbagai dampak yang muncul, ada tiga komponen yang terkait yaitu siswa, orang tua dan guru. Guru memiliki peran penting dalam pembukaan sekolah tatap muka dimasa pandemi COVID-

19, karena guru sebagai fasilitator dan bertanggung-jawab dalam proses tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini perlu dilakukan secara berhati-hati, protokol kesehatan harus dipraktikkan secara ketat dan sekolah pun perlu mengupayakan pemulihan penurunan kemampuan siswa agar siswa memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga tidak semakin tertinggal. Selain itu orang tua maupun siswa mesti melakukan protokol kesehatan 5M bila pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

Studi pendahuluan berupa wawancara terhadap beberapa siswa, mereka mengemukakan ingin sekolah tatap muka karena berbagai keterbatasan yang dirasakan sekolah secara daring. Beberapa orang tua menyatakan keberatan anaknya masuk sekolah tatap muka karena khawatir tertular COVID-19 saat bersekolah. Fokus penelitian adalah bagaimana sikap orangtua dan siswa untuk penerapan protokol kesehatan 5M bila sekolah tatap muka dilakukan, hal ini penting untuk bahan pengambilan kebijakan para pihak yang terkait.

Sikap terhadap kesehatan adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat, sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya).⁵ Dengan mengetahui sikap sebagai kecenderungan bertindak, maka sikap terhadap penerapan protokol kesehatan dijadikan arah duga bagaimana penerapannya dalam praktik. Dengan demikian bisa menjadi arah tindakan atau intervensi yang harus dilakukan sehingga praktik protokol kesehatan dilakukan saat sekolah tatap muka dibuka.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan penelitian dengan tujuan menggali sikap orang tua dan siswa terhadap penerapan protokol kesehatan 5M pada pembukaan sekolah tatap muka dimasa pandemi COVID-19.

METODE

Disain penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Maarif Cianjur pada bulan Juli 2021. Populasi penelitian seluruh orang tua dan siswa Madrasah Aliyah Al-Maarif Cianjur kelas 11 dan 12 sebanyak 192 siswa. Teknik pengambilan sampel purposive yaitu yang memiliki gawai (*handphone*) dengan aplikasi *WhatsApp* (WA). Jumlah sampel 80 orang siswa dan 80 orang tua siswa (*Contact rate* 41,67%). Hal ini lebih tinggi dari informasi pendahuluan dari guru, bahwa siswa yang memiliki gawai dengan aplikasi *WhatsApp* hanya 30%.

Kriteria inklusi Siswa MA Al-Maarif kelas 11 dan 12, orang tua (ibu atau bapak) dari siswa MA Al-Maarif kelas 11 -12 dan memiliki gawai yang beraplikasi *WhatsApp*. Kriteria eksklusi adalah tidak bersedia ikut serta mengisi kuesioner melalui *Google form* yang dikirim serta tidak dapat mengisi *Google form* saat penelitian berlangsung karena ada halangan.

Instrumen berupa kuesioner berbentuk pertanyaan dengan jawaban berupa skala (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju). Kuesioner sudah teruji valid dan reliabel dan dipakai pada penelitian terdahulu.⁶ Pertanyaan ditambahkan tentang kesediaan sekolah dilakukan tatap muka selama pandemi

COVID-19. Kuesioner dikemas dalam *Google Form* yang dikirim ke responden melalui aplikasi *WhatsApp*.

Selanjutnya data yang diperoleh dilakukan skrining kelengkapannya, diolah dan di analisis menjadi deskripsi sikap dan analisis beda (komparasi) sikap orang tua dan siswa menggunakan uji *U Mann Whitney*.

HASIL

Karakteristik responden terdiri dari 80 orang tua siswa dan 80 siswa. Deskripsi sikap orang tua dan siswa dalam tabel 2. Secara keseluruhan, terdapat 82,5% siswa yang mendukung protokol 5M dan 86,3% orang tua yang mendukung protokol 5M. Tabel 3 menyajikan kemungkinan hambatan penerapan protokol kesehatan 5M dan tabel 4 menunjukkan uji beda sikap antara siswa dan orang tua.

Tabel 1: Karakteristik responden (n=160)

Variabel	Siswa		Orang Tua	
	f	%	f	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	23	28.8	46	57.5
Perempuan	57	71.3	34	42.5
Pendidikan Orang Tua				
SD	-	-	61	76.3
SMP	-	-	12	15.0
SMA	-	-	7	8.8
Kelas (siswa)				
Kelas 11	26	32.5	-	-
Kelas 12	54	67.5	-	-

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa dan Orang Tua Terhadap Protokol Kesehatan 5M

Variabel	Siswa				Orang Tua			
	Kurang Mendukung		Mendukung		Kurang Mendukung		Mendukung	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Mungkin tertular	26	32,5	54	67,5	18	22,5	62	77,5
Memakai masker	0	0,0	80	100,0	0	0,0	80	100,0
Mencuci tangan	1	1,2	79	98,8	0	0,0	80	100,0
Menjaga jarak	1	1,2	79	98,8	0	0,0	80	100,0
Membatasi bepergian	2	2,5	78	97,5	0	0,0	80	100,0
Menjauhi kerumunan	1	1,2	79	98,8	0	0,0	80	100,0
Membuka kelas tatap muka	2	2,5	78	97,5	2	2,5	78	97,5
Sikap (keseluruhan)	14	17,5	66	82,5	11	13,8	69	86,3

Tabel 3. Hambatan Penerapan Protokol Kesehatan 5M dari Siswa dan Orang Tua

Kategori Hambatan	Siswa		Orang tua		Siswa+Orang Tua	
	f	%	f	%	f	%
Ada hambatan	8	10,0	9	11,2	17	10,6
Tidak ada hambatan	72	90,0	71	88,8	143	89,4

Tabel 4. Uji Beda Sikap Siswa dan Orang Tua Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 5M pada Pembukaan Sekolah Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Siswa			Orang Tua			Nilai p*
	Mean	Med	SD	Mean	Med	SD	
Sikap (keseluruhan)	21,87	21,50	1,883	21,85	21,00	2,081	0,469
Mungkin tertular	2,68	3,00	0,725	2,85	3,00	0,658	0,119
Memakai masker	3,26	3,00	0,443	3,19	3,00	0,393	0,257
Mencuci tangan	3,16	3,00	0,404	3,16	3,00	0,371	0,973
Menjaga jarak	3,15	3,00	0,393	3,14	3,00	0,347	0,805
Membatasi bepergian	3,09	3,00	0,363	3,13	3,00	0,333	0,521
Menjauhi kerumunan	3,16	3,00	0,404	3,11	3,00	0,318	0,364
Buka kelas tatap muka	3,39	3,00	0,539	3,28	3,00	0,551	0,209
Hambatan	1,89	2,00	0,309	1,89	2,00	0,309	0,798

*Uji beda U Mann Whitney. Uji ini digunakan karena data berdistribusi tidak normal (Uji normalitas distribusi Kolmogorov Smirnov $p < 0,05$)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa siswa dan orang tua yang memiliki sikap tidak mendukung diadakannya sekolah tatap muka, namun sebagian besar siswa dan orang tua memiliki sikap yang mendukung (positif) terhadap penerapan protokol kesehatan 5M dalam pembukaan sekolah tatap muka di masa pandemi COVID-19. Adanya sikap mendukung penerapan protokol kesehatan merupakan pertanda baik bahwa siswa dan orang tua menerapkan praktik 5M pada saatnya. Walaupun sebagian besar siswa dan orang tua menyatakan mendukung pembukaan sekolah tatap muka serta sebagian besar menyatakan tidak ada hambatan dalam penerapan protokol kesehatan, namun perlu pengaturan yang baik agar tidak terjadi kerumunan di sekolah, tetap menjaga jarak serta menggunakan masker dan cuci tangan. Perlu pengaturan dan penyediaan fasilitas agar protokol kesehatan dapat diterapkan misalnya penyediaan tempat cuci tangan di sekolah, pengaturan *shift* sekolah diantara siswa, serta ada pengawas yang mengingatkan siswa yang lupa atau lalai melakukan 5M.

Aspek yang perlu mendapat perhatian adalah sikap terhadap kemungkinan tertular COVID-19, dimana masih cukup banyak yang tidak mendukung, artinya masih ada yang beranggapan bahwa COVID-19 tidak akan menular kepada dirinya atau ke orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran USU di Kota Medan tentang pengetahuan, sikap dan praktek pencegahan COVID-19, dimana diperoleh pengetahuan baik 92,23%, sikap baik 94,04% dan

praktek baik 95,2%.⁷ Penelitian lainnya menunjukkan hasil pengetahuan responden mengenai COVID-19 sebanyak 71,2% baik, sikap responden sebanyak 74,6% positif dan perilaku responden menunjukkan 59,2% baik.⁸ Mengacu beberapa penelitian tersebut terlihat ada keselarasan antar tingkat pengetahuan, sikap dan praktek. Dengan demikian sikap yang positif atau mendukung pada penelitian ini diharapkan menjadi pertanda dalam praktiknya akan selaras pula yaitu tingginya tingkat praktik perilaku penerapan protkol kesehatan 5M .

Masih adanya aspek sikap yang proporsi masih rendah yaitu sikap yang beranggapan bahwa COVID-19 tidak akan menular kepada dirinya atau ke orang lain, perlu mendapat perhatian. Penelitian terdahulu menemukan bahwa kondisi ini bisa memicu ketidakpatuhan melakukan upaya pencegahan protokol kesehatan 5M, disamping faktor lainnya. Banyak pelanggar yang kurang memahami bahaya penularan COVID-19 dan manfaat penerapan protokol kesehatan. Faktor lainnya yang mendorong ketidakpatuhan adalah motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang tidak konsisten. Sebagian masyarakat memaknai *new normal* sebagai kesempatan dan peluang beraktivitas kembali seperti saat sebelum pandemi merebak. Tidak adanya tokoh atau *public figure* yang dapat menjadi panutan menjadi kendala membangkitkan kesadaran warga dalam menerapkan protokol kesehatan 3M.⁹

Penelitian ini dilakukan di perdesaan dimana hasilnya sama dengan penelitian di perkotaan⁷ yang menunjukkan proporsi sikap positif – baik atau mendukung tinggi. Ada

penelitian terdahulu yang menunjukkan praktek pencegahan COVID-19 berbeda signifikan antara di perdesaan dan perkotaan, dimana kepatuhan masyarakat perdesaan lebih tinggi.¹⁰ Namun setelah dilakukan penyuluhan ternyata perubahan sikap masyarakat pedesaan dan perkotaan tidak berbeda.⁶ Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Alfikrie et al.¹¹ pada tahun 2021 dengan hasil tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai $p=0,06$ ($>0,05$).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga keagamaan atau pendidikan dan kadangkala merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.⁵

Uji beda menunjukkan tidak ada beda signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) artinya orang tua maupun siswa siap untuk masuk sekolah tatap muka dengan sikap setuju menerapkan 5M seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi berpergian dan menjauhi kerumunan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa orang tua dan siswa sebagian besar menyatakan tidak ada hambatan jika sekolah tatap muka dilaksanakan. Sekolah perlu melakukan pengaturan agar selalu memperhatikan siswanya menerapkan protokol kesehatan 5M. Sekolah tatap muka memang sangat baik, namun memang harus mematuhi atau patuh dengan protokol kesehatan 5M, kalau tidak mematuhi protokol kesehatan maka akan sangat mudah bisa tertular COVID-19 di sekolah.

Optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan COVID-19 dapat ditingkatkan antarlain mendisiplinkan seluruh perilaku anggotanya, mengedukasi atau mendidik anak-anaknya supaya mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah, mempersiapkan dan memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, menanamkan kebiasaan pada anggotanya untuk senantiasa mempraktikkan pola hidup dengan berolahraga secara rutin dan teratur, memelihara kesehatan mental keluarganya, saling memotivasi dan menguatkan secara sosial kemasyarakatan dalam upaya

memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial.³

Beberapa hal yang perlu disiapkan sekolah bila mulai pembelajaran tatap muka antarlain penyiapan sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan jumlah yang disesuaikan dengan jumlah siswa, ada petugas yang mengukur suhu semua siswa maupun guru yang akan memasuki area sekolah. Selain itu pengaturan kelompok atau grup siswa yang masuk bergiliran sehingga kelas tidak penuh misalnya dibagi dalam 2-3 kelompok tergantung jumlah siswa per-kelas. Selanjutnya pengaturan ventilasi kelas, dengan jendela dan pintu yang bisa dibuka lebar sehingga terjadi aliran udara yang baik di kelas. Pemberian informasi kepada orang tua maupun siswa bahwa siswa yang mengalami gangguan kesehatan diharapkan tidak berangkat ke sekolah. Himbauan membawa masker cadangan untuk ganti di sekolah bila basah atau ada kerusakan misalnya putus tali. Sekolah juga perlu mengembangkan jejaring dalam melakukan pemeliharaan kesehatan siswa maupun guru serta personil sekolah lainnya, misalnya dengan puskesmas dimana sekolah tersebut berada termasuk dalam upaya vaksinasi COVID-19.¹²

Keterbatasan penelitian adalah pengumpulan data dilakukan melalui pengiriman *Google form* karena tidak bisa menjelaskan secara langsung apa yang dimaksud dalam pertanyaan kepada responden. Selain itu, *response rate* hanya 41,67% karena tidak semua siswa memiliki gawai dengan aplikasi *WhatsApp*.

KESIMPULAN

Orang tua dan siswa sama-sama bersikap positif (mendukung) penerapan protokol kesehatan 5M pada pembukaan sekolah tatap muka di masa pandemic COVID-19. Tidak ada perbedaan signifikan antara sikap orangtua dan siswa.

SARAN

Orang tua diharapkan mendorong dan memfasilitasi siswa dalam menerapkan protokol kesehatan 5M secara konsisten. Sekolah mempersiapkan pengaturan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi serta

menyediakan sarana pendukung penerapan 5M di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Dharma Husada Bandung atas dukungannya dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID19)*. Vol 5.; 2020. doi:10.33654/math.v4i0.299
2. Kemenkes RI. *Pedoman Perubahan Perilaku. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19*. Published online 2020:1-60.
3. Santika IGNN. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan COVID-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmu Ilmu Sos*. 2020;6(2):127. doi:10.23887/jiis.v6i2.28437
4. Syah RH. Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syari*. 2020;7(5). doi:10.15408/sjsbs.v7i5.15314
5. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; 2014.
6. Surtimanah T, Hanifah, Hasna, Nataria N, Lfianita D, Audia SS, Mulyawan, Pratama, S IN. Penyuluhan Pencegahan COVID-19 Melalui Video Bagi Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan. *AS-SYIFA Jurnal Pengandian dan Pemberdaya Kesehatan Masyarakat*. 2021;Volume. 2(1):43-53.
7. Lubis DAS. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku terhadap Pencegahan Infeksi COVID-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU. *Skripsi*. Published online 2021.
8. Gunawan S, Sinsin I, Zani AYP. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones Jurnal Health Promotion Behavior*. 2021;3(1):47. doi:10.47034/ppk.v3i1.4553
9. Sari RK. Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi COVID-19. *J Akrab Juara*. 2021;6(1):84-94.
10. Surtimanah T, Sjamsuddin IN, Hanifah H, Alfianita D, Audia SS, Mulyawan P. Perilaku Pencegahan dan Sumber Informasi COVID-19 di Pedesaan dan Perkotaan *Prevention Behavior and Information Sources of COVID-19 in Rural and Urban Areas*. *Afiasi - Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;6(2):82-93.
11. Fauzan Alfikri, Ali Akbar YDA. Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nursing Journal*. 2021;3(1):1-9. <http://www.informaticsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618>
12. Komite Penanganan COVID-19. FINAL_Pedoman Pembelajaran pada Semester Genap TA 2020_2021_20201120.pdf. *Pedoman Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19*. Published online 2020:14.